

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Danamulya Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut, yaitu:

- a. Guru kelas yang ada di SDN 1 Danamulya Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon perlu meningkatkan mutu dan kualitas mengajarnya dengan cara melakukan inovasi dalam pembelajaran.
- b. Diperlukan adanya suasana pembelajaran yang baru.
- c. Proses pembelajaran yang tidak dapat memotivasi siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2017 sampai bulan Juli 2017. Penelitian ini dilakukan menjadi beberapa siklus bergantung pada hasil pencapaian dari setiap siklusnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Danamulya tahun ajar 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Siswa SDN 1 Danamulya ini dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan dalam pembelajarannya membutuhkan adanya perbaikan dan inovasi baru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan, dimana peneliti menemukan suatu masalah yang berasal dari proses pembelajaran

keterampilan menulis berdasarkan pengalaman di kelas V SDN 1 Danamulya. Sehingga fokus penelitiannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan cara memberikan suatu tindakan atau treatment khusus kepada siswa kelas V SDN 1 Danamulya tersebut. Hal ini sejalan dengan pengertian penelitian tindakan kelas menurut Wardhani & Wihardit (2011, hlm. 1.4) bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Pengertian diatas tersebut sejalan juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mills (dalam Wardhani & Wihardit (2011, hlm. 1.4) yang mengatakan bahwa “penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagi praktik yang dilakukannya.” Sehingga berdasarkan dari dua pendapat tersebut maka penelitian tindakan kelas ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa mengenai keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman di kelas V SDN 1 Danamulya ini masih rendah dan belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan ini maka guru memberikan tindakan dengan menerapkan metode kooperatif learning tipe *two stay two stray* dan permainan kalimat berantai.

Adapun tujuan PTK secara umum yaitu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan suatu inovasi pembelajaran di kelas dengan cara memberikan suatu metode yang cocok untuk diterapkan dikelas dengan memperhatikan karakteristik siswa yang ada di dalam kelas itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadoyo (2013, hlm.23) yang mengatakan bahwa tujuan PTK, yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.

- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi dan media yang dapat dilakukan oleh guru demi meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- g. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Sebagai suatu pendekatan dalam penelitian maka penelitian tindakan kelas ini mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan metode penelitian yang lain. Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas menurut Wardhani & Wihardit (2011, hlm. 1.5-1.7), yaitu:

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
- b. Self reflective inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri.
- c. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas.
- d. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dominan pada pengolahan data secara kualitatif, sehingga bisa dikatakan juga bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyajikan data berupa deskripsi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam penelitian ini juga menggunakan pengolahan data secara kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hasil belajar siswa, rata-rata nilai, persentase kelulusan, dan yang lainnya.

Adapun tujuan penelitian kualitatif menurut Hadjar (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 23) mengatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

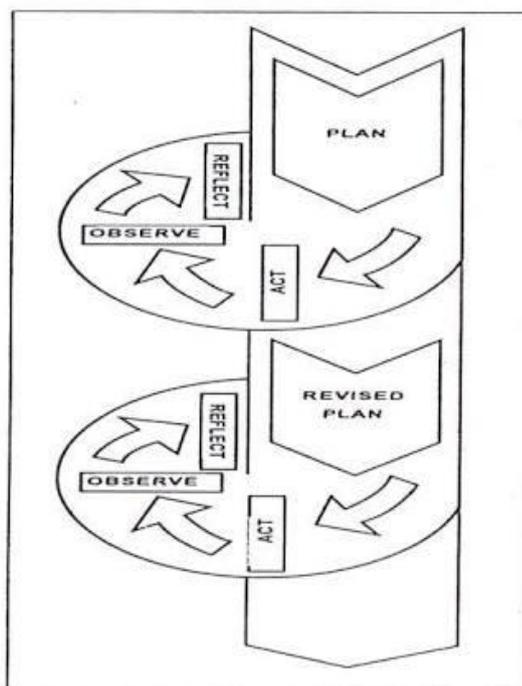
Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian kualitatif secara umum yaitu suatu metode penjabaran masalah terhadap kenyataan sosial yang terjadi ketika penelitian dari sudut pandang penelitiannya itu sendiri.

Dalam penelitian ini penelitian kualitatif digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan model kooperatif learning tipe *two stay two stray* dan permainan kalimat berantai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Danamulya Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

2. Desain Penelitian

Suatu desain penelitian ini sangat penting karena dengan adanya desain ini maka dapat menunjukkan gambaran dari bentuk penelitiannya itu sendiri, sehingga arah yang dituju dalam penelitian ini menjadi jelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode kooperatif learning tipe *two stay two stray* dan permainan kalimat berantai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Danamulya Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon ini yaitu mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model spiral.

Model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart ini merupakan model penelitian yang di dalamnya terdiri dari beberapa siklus yang berisi suatu tindakan yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bermasalah. Desain model spiral menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Aqib, 2009, hlm. 22) mengatakan bahwa “model spiral ini terdapat empat fase yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.”



Gambar 3.1: Desain PTK model Kemmis & Taggart

Sumber : wiriaatmadja

Dalam kegiatan perencanaan berisi tentang pembuatan skenario pembelajaran dalam hal ini yaitu pembuatan RPP yang dibuat oleh guru selaku peneliti dan guru juga harus menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung untuk menunjang proses pembelajaran ditentukan di dalam RPP.

Aksi atau tindakan dalam hal ini yaitu suatu metode atau solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan yaitu melakukan penerapan metode kooperatif learning tipe *two stay two stray* dan permainan kalimat berantai.

Observasi dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk meneliti aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian dari tindakan yang sudah dilakukan.

Langkah selanjutnya yaitu refleksi. Dalam penelitian ini kegiatan refleksi digunakan untuk menganalisis tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilakukan serta untuk mengetahui faktor penghambat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan adanya kegiatan refleksi ini maka guru dapat

menganalisis kembali tindakan yang cocok untuk siklus yang selanjutnya agar permasalahan dapat diselesaikan semua.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini sesuai dengan metode dan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Semua komponen tersebut dilaksanakan dalam satu siklus, dimana satu siklus disini yaitu satu kali pertemuan. Empat komponen tersebut, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini, yaitu:

- a. Meminta izin kepada pihak SDN 1 Danamulya.
- b. Melakukan observasi dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data awal.
- c. Setelah melakukan observasi dan wawancara maka dilakukan identifikasi masalah.
- d. Setelah kegiatan itu langkah selanjutnya yaitu menentukan masalah.
- e. Setelah menentukan masalah maka selanjutnya yaitu menentukan suatu tindakan.
- f. Setelah menentukan suatu tindakan, selanjutnya yaitu merancang instrumen dengan menggunakan lembar observasi dan wawancara.
- g. Terakhir yaitu mempersiapkan skenario pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan tindakan ini, yaitu:

- a. Guru menjelaskan secara garis besar tentang jenis-jenis karangan.
- b. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- c. Guru menjelaskan cara menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menerapkan metode kooperatif tipe *two stay two stray*.
- d. Setiap kelompok diberikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok.

Di dalam LKS tersebut terdapat konsep mind map yang berkaitan dengan tema yang telah ditentukan agar dapat memudahkan siswa dalam menulis karangan.

- e. Guru memberikan aturan permainan kalimat berantai.
- f. Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan menggunakan permainan kalimat berantai.
- g. Jika kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dengan cepat maka kelompok tersebut diberi tanda love.
- h. Setelah selesai, semua kelompok kembali ke tempat duduknya masing-masing.
- i. Guru menyuruh dua orang dari setiap anggota kelompok untuk bertamu ke kelompok lain dan memeriksa penggunaan kata, keterpaduan antar kalimat, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma.
- j. Dua orang yang tinggal ditempat ditugaskan untuk membagikan hasil kerjanya dan memberi informasi kepada tamu.
- k. Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi maka tamu kembali ke kelompoknya masing-masing.
- l. Setiap kelompok mendiskusikan dan mencocokkan hasil kerja mereka dengan memperhatikan pemilihan kata, keterpaduan antar kalimat, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma yang benar.
- m. Setiap kelompok merevisi hasil karangannya dan menuliskan kembali dikertas yang sudah diberikan oleh guru.
- n. Setiap kelompok menempelkan hasil karangannya di mading kelas agar dapat dibaca oleh semua anggota kelompok.

3. Tahapan Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan cara melakukan pengisian di lembar observasi kinerja guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengenal serta mendokumentasikan kejadian-kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Tahapan refleksi merupakan kegiatan menganalisis serta menyimpulkan hasil kerja pada tahap pengamatan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data serta menyimpulkan hasil dari adanya tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis faktor penghambat ketika pembelajaran untuk diperbaiki dengan cara merancang ulang kegiatan pembelajaran.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar menurut Sudjana (dalam Nurdinah, 2014, hlm. 69) yang mengatakan bahwa “tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).”

Sedangkan menurut Amier Daien Indra Kusuma (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) mengatakan bahwa “tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar adalah tes yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data berupa jawaban siswa melalui tes lisan, tes tulis dan tes tindakan.

Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan menggunakan metode *two stay two stray* dan permainan kalimat berantai.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dimana seorang peneliti ikut terlibat langsung dalam poses pembelajarannya dan menggunakan semua panca indranya untuk meneliti kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, hlm. 199) yang mengatakan bahwa “observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur aspek kinerja guru dan aspek aktivitas siswa. Aspek yang dinilai dalam kinerja guru ini meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan aspek aktifitas siswa yang dinilai yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu catatan yang didalamnya berisi tentang suatu kejadian yang muncul secara tiba-tiba ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan hal tersebut dianggap penting oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (dalam Hanifah 2014, hlm. 68) yang mengatakan bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.”

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan hal apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran sedang berlangsung terutama hal-hal yang tidak terdapat di penilaian aktivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa agar seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas dapat menggambarkan semua.

d. Wawancara

Menurut Arikunto (2013, hlm. 198) mengatakan bahwa “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).”

Tujuan dari adanya wawancara dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui respon guru dan siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode *two stay two stray* dan permainan kalimat berantai.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Format Penilaian Tes Hasil Belajar

Penilaian tes hasil belajar ini digunakan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan serta untuk dijadikan tolak ukur yang dapat memberikan gambaran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Format penilaian dalam penelitian ini menggunakan bentuk soal evaluasi yang

diberikan kepada siswa dengan cara memberikan soal tentang jenis-jenis karangan serta memberikan soal untuk menulis karangan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan memperhatikan penggunaan kata, penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini yaitu 20 menit.

b. Pedoman Observasi

pedoman observasi digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat menggambarkan proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung selama pemberian tindakan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi sistematis dimana peneliti atau observer melakukan pengamatan langsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan berpedoman pada format observasi yang di dalamnya berisi beberapa pernyataan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti dengan cara melakukan check list terhadap pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang ditelitinya dan berpedoman pada deskriptor penelitian yang sudah ditentukan. Jika perlu peneliti bisa memberikan komentar di kolom komentar yang sudah disediakan di lembar pengamatan. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama pemberian tindakan.

c. Lembar Catatan lapangan

Lembar catatan lapangan adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencatat hal-hal atau kejadian yang terjadi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dimana kejadian itu tidak termuat di dalam lembar observasi atau instrumen yang lainnya namun dianggap penting oleh peneliti yang digunakan untuk menunjang penelitiannya. Lembar catatan lapangan ini berisi no, waktu, peristiwa dan keterangan. Jika ada suatu peristiwa yang terjadi maka peneliti bisa menuliskan hasilnya di lembar catatan lapangan yang telah disediakan.

d. Pedoman wawancara

Lembar wawancara adalah alat pengumpul data yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada subjek peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Lembar wawancara dalam penelitian ini bersifat terstruktur karena didalamnya memuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan. Lembar wawancara ini terdiri dari dua macam yaitu lembar

wawancara khusus siswa dan lembar wawancara untuk guru. Pertanyaan wawancara untuk siswa terdiri dari 6 pertanyaan dan pertanyaan untuk guru terdiri 7 pertanyaan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes hasil belajar, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan dan lembar angket atau kuosioner. Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari pengolahan data proses dan pengolahan data hasil, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengolahan Data Proses

Dalam proses penelitian data yang digunakan yaitu berasal dari hasil angket, observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa. Data tersebut dipaparkan dalam bentuk deskriptif (kualitatif) yang disajikan dalam bentuk format observasi dan format wawancara.

Untuk data observasi kinerja guru ditafsirkan menggunakan skor setiap indikator dari aspek yang diamatinya. Aspek yang diukur dalam lembar kinerja guru ini yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Skor maksimal untuk setiap aspek yaitu:

- 1) Skor 3 jika semua aspek dilaksanakan.
- 2) Skor 2 jika 2 indikator dilaksanakan.
- 3) Skor 1 jika 1 indikator yang dilaksanakan.
- 4) Skor 0 jika semua indikator tidak dilaksanakan

Data hasil observasi kinerja guru ini kemudian dipersentasekan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini, yaitu:

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah diketahui persentase skornya, maka langkah selanjutnya yaitu menafsirkannya dalam kriteria penilaian yang sudah ditentukan, yaitu:

Tabel 3.1**Kriteria persentase observasi kinerja guru**

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0 – 20%	Sangat Kurang

Untuk data observasi aktivitas siswa yaitu menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang ditafsirkan dengan menggunakan skor dari setiap aspek yang diamati. Aspek yang diukur dalam kegiatan observasi aktivitas siswa ini yaitu aspek partisipasi, kerjasama dan motivasi. Skor maksimal untuk setiap aspek adalah tiga dan skor idealnya yaitu sembilan. Adapun kriteria dari setiap skornya, yaitu:

- 1) Aspek Partisipasi
 - a) Mengajukan pertanyaan, pendapat atau komentar tentang pembelajaran yang dilaksanakan.
 - b) Mengajukan tanggapan/sanggahan terhadap jawaban/penjelasan temannya.
 - c) Terlibat langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 2) Aspek Kerjasama
 - a) Menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok.
 - b) Memberikan dorongan kepada anggota kelompok yang lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
 - c) Mengerjakan tugas dengan baik secara berkelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Aspek Motivasi
 - a) Tampak antusias atau menunjukkan kesukaan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - b) Bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.
 - c) Tampak percaya diri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Keterangan :

- 1) Skor 3 jika semua aspek dilaksanakan.
- 2) Skor 2 jika 2 indikator dilaksanakan.
- 3) Skor 1 jika 1 indikator yang dilaksanakan.
- 4) Skor 0 jika semua indikator tidak dilaksanakan

Data hasil observasi aktivitas siswa ini kemudian dipersentasekan dengan menggunakan perhitungan dibawah ini, yaitu:

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah diketahui persentase skornya, maka langkah selanjutnya yaitu menafsirkannya dalam kriteria penilaian yang sudah ditentukan, yaitu:

Tabel 3.2

Kriteria persentase observasi aktivitas siswa

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0 – 20%	Sangat Kurang

b. Pengolahan Data Hasil

Hasil data diperoleh dari hasil tes belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Ada lima aspek yang tercantum pada penilaian ini yaitu menyebutkan jenis-jenis karangan, penggunaan kata, keterpaduan kalimat, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan penggunaan tanda koma.

Setiap aspek mempunyai skor maksimal tiga dan skor ideal yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Untuk teknik pengolahan data hasil belajar siswa menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Kompleksitas indikator

Kompleksitas indikator adalah tingkat kesulitan dan kerumitan yang harus dicapai oleh siswa.

2) Daya dukung

Daya dukung adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas.

3) Intake siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki oleh siswa secara keseluruhan.

Berikut adalah penentuan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan kata, keterpaduan kalimat, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan penggunaan tanda koma.

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Minimal
(KKM)

Kompetensi dasar Indikator	Kriteria ketuntasan minimal			Jumlah
	kompleksitas	Daya dukung	intake	
menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan penggunaan kata, keterpaduan kalimat, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik dan penggunaan tanda koma.	70	70	70	210
KKM	70			

Keterangan :

- 1) Kompleksitas
 - a) Guru memahami dengan benar kompetensi yang akan diajarkan pada siswa.
 - b) Guru kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.
 - c) Guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan bidang yang akan diajarkan.
- 2) Daya dukung
 - a) Sarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - b) Prasarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - c) Ketersediaan tenaga dan manajemen sekolah.
- 3) Intake
 - a) Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang cukup tinggi.
 - b) Siswa terampil dalam menerapkan konsep.
 - c) Siswa cermat dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.

$$KKM = \frac{70 + 70 + 70}{3} = 70$$

3

Apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 70 maka tuntas.

Apabila siswa mendapatkan nilai ≤ 70 maka belum tuntas.

2. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dari menelaah dan mempelajari data dari seluruh data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut direduksi. Teknis analisis datanya yaitu:

- a. Reduksi data, dalam hal ini yaitu peneliti menelaah, memilih data yang pokok, mencari data yang pentingnya saja dan data yang relevansi, apabila data yang diperoleh tidak relevan maka akan dibuang.
- b. Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya penyajian data. Kalau data kuantitatif maka cara penyajiannya dalam bentuk tabel, maka dalam penelitian kualitatif maka penyajiannya dapat dilakukan dengan memberikan uraian singkat. Dalam penelitian ini hasilnya yaitu berupa lembar angket dan observasi yang disajikan dalam bentuk kualitatif (deskripsi).

- c. Kesimpulan, setelah data dideskripsikan maka langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan data.

G. Validasi Data

Validitas data dalam penelitian tindakan kelas ini masih dalam tingkat validitas yang rendah, namun validitas ini sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini bertujuan untuk menjaga keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian ini. Menurut Hopskin (dalam Nurdinah, 2014, hlm. 82) bentuk-bentuk validasi ada tujuh yaitu member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan, audit trail, expert opinion dan key resepondens review.

Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan validasi member check, expert opinion dan triangulasi. Bentuk validasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Member check

Keterangan atau informasi yang diperoleh selama kegiatan observasi atau pembagian angket. Dalam hal ini yaitu setelah melakukan pengumpulan data maka data yang diperoleh berupa keterangan atau informasi diperiksa kembali dengan cara mengkonfirmasi lagi dengan subjek penelitian untuk memperoleh kejelasan dari hasil penelitian.

2. Expert opinion

Meminta pendapat atau opini kepada para pakar. Hal ini dilakukan dengan cara hasil temuan dari penelitian dikonsultasikan kepada para ahli yaitu kepada pembimbing untuk memperoleh arahan atau masukan sehingga validasi yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan. Contohnya yaitu mengkonsultasikan temuan yang terjadi ketika pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman yang terjadi pada saat siklus I, II dan III kepada pembimbing

3. Triangulasi

Memeriksa kebenaran hipotesis atau analisis dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain. Tujuannya yaitu untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh kepercayaan data yang maksimal. Dalam hal ini yaitu misalnya peneliti bekerjasama dengan guru yang hadir dan melihat situasi yang sama dengan cara membandingkan hasil temuannya.

